

PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN PENYALURAN KREDIT PADA PROFITABILITAS DENGAN PEMODERASI RISIKO KREDIT

I Wayan Suardita¹
I G. A. M Asri Dwija Putri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail; wsuardita32@yahoo.com / +6281238937922

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hal yang berkaitan dengan penjualan, aktiva serta permodalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit pada profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2013 dengan jumlah populasi 36 bank. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan 24 perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel dengan jumlah pengamatan sebanyak 72. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian tingkat risiko kredit dan interaksi antara risiko kredit dengan tingkat kecukupan modal serta interaksi antara risiko kredit dengan tingkat penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, Risiko Kredit

ABSTRACT

Profitability is the ratio to assess the ability of the company makes a profit in matters relating to the sale, as well as capital assets. This study aimed to determine the effect of capital adequacy ratio (CAR) and loan to deposit ratio (LDR) to profitability by NPL as a moderator variable. This research was conducted at the banks listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011 - 2013 with a population of 36 banks. This study used a purposive sampling method and 24 companies were set up as the sample with 72 observations. This research analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results showed that CAR and LDR positive effect on profitability. Then the ratio of NPL and NPL ratio of the interaction between CAR and the interaction between the NPL ratio of the LDR has a significant effect on profitability.

Keywords: Profitability, Non Performing Loans

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam hal pelayanan keuangan dengan mencerminkan kepercayaannya pada masyarakat untuk mengelola dana yang dimilikinya (Kasmir, 2012:216). Analisis untuk menilai

kinerja bank bisa dilakukan menggunakan metode CAMELS dalam hal menilai tingkat kesehatan bank agar bank mampu menjalankan fungsi – fungsinya dengan baik (Karunia, 2013).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan guna mencari keuntungan pada periode tertentu (Kasmir, 2012:114). Semakin tinggi profitabilitas bank maka kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap perbankan sehingga nasabahnya juga semakin bertambah (Prasanjaya, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit serta variabel risiko kredit sebagai variabel moderasi hubungan antara rasio rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Umumnya perusahaan menggunakan ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur tingkat profitabilitasnya. Penelitian ini fokus pada ROA (*Return on Asset*). Semakin meningkat ROA (*Return on Asset*) mengindikasikan semakin baik kinerja suatu bank sehingga laba yang diperoleh bank tersebut meningkat (pratiwi, 2012).

Modal merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap kinerja suatu perusahaan. Sudiyatno (2010) menyatakan bahwa jika permodalan suatu bank meningkat maka profitabilitas tinggi dan meningkatnya modal suatu bank menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut. Namun berbeda dengan penelitian Firmansyah (2013) yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi kinerja bank secara negatif.

Likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan bank memenuhi kewajibannya terhadap nasabah yang melakukan penarikan dengan melihat kredit yang disalurkan sebagai sumber pendapatannya. (Abdullah, dkk, 2004). Likuiditas dapat diukur dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hasil penelitian yang dilakukan Mahardian (2008) dan Agustiningrum (2012) memperlihatkan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) signifikan mempengaruhi profitabilitas secara positif. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sudiyatno (2010) dan Sianturi (2012) yang menunjukkan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Sedangkan penelitian Raheman, *et al*, (2007) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank tidak bisa terlepas dari risiko yang dihadapinya seperti kredit macet. Terkait hal ini dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah NPL (*Non Performing Loans*). Penelitian yang dilakukan Hardiyanti (2012) memperlihatkan bahwa NPL (*Non Performing Loans*) signifikan negatif mempengaruhi profitabilitas. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Harahap (2006) dan Latifah, dkk, (2010). Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Murdiyanto (2012) dan Santosa (2012) yang memperlihatkan bahwa NPL (*Non Performing Loans*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga mendorong peneliti untuk meneliti kembali mengenai

profitabilitas mengingat rasio keuangan masih dijadikan dasar pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit pada profitabilitas yang dimoderasi oleh risiko kredit sebagai variabel pemoderasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini di bahas beberapa masalah yaitu: (1) Bagaimana pengaruh tingkat kecukupan modal pada profitabilitas? (2) Bagaimana pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas? (3) Bagaimana pengaruh risiko kredit pada profitabilitas? (4) Bagaimana pengaruh risiko kredit pada hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas? (5) Bagaimana pengaruh risiko kredit pada hubungan antara tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih”. (Sugiyono, 2009:55). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas dengan menganalisis risiko kredit sebagai pemoderasi hubungan antara rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit.

Populasi di artikan sebagai “suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2009:115). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2013 sebanyak 36 perusahaan. Sampel

penelitian ini menggunakan Metode *Purposive Sampling* dan diperoleh sebanyak 24 perusahaan sebagai sampel penelitian selama 3 tahun periode pengamatan sehingga total menjadi 72 sampel. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi dokumentasi dengan mengamati laporan keuangan bank yang dijadikan sampel. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perbankan yang bersumber dari www.idx.co.id.

Pengujian hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis* yang merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian 2 atau lebih variabel). Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan.

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_1 * x_3 + \beta_5 x_2 * x_3 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- X1 = Tingkat Kecukupan Modal
- X2 = Tingkat Penyaluran Kredit
- X3 = Risiko Kredit
- $\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi Berganda
- $\beta_4 x_1 * x_3$ = Interaksi antara tingkat kecukupan modal dan risiko kredit
- $\beta_5 x_2 * x_3$ = Interaksi antara tingkat penyaluran dan risiko kredit
- Y = Profitabilitas
- e = error
- α = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|---------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| CAR | 72 | 9.41 | 23.19 | 15.4483 | 3.10969 |
| LDR | 72 | 44.24 | 100.60 | 82.5054 | 10.04654 |
| NPL | 72 | .28 | 9.95 | 2.3794 | 1.90359 |
| CAR*NPL | 72 | 3.98 | 132.04 | 34.2581 | 23.37059 |
| LDR*NPL | 72 | 22.91 | 832.62 | 1.9688E2 | 155.03048 |
| ROA | 72 | -7.50 | 5.15 | 1.9313 | 1.86844 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 72 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat permodalan minimum 9,41. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal terendah bank masih berada pada kategori sehat karena nilai tersebut berada diatas batas minimum rasio tingkat kecukupan modal yaitu sebesar 8 persen. Nilai maksimum sebesar 23.19 berarti bahwa tingkat kecukupan modal perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia masih dalam keadaan sehat karena berada diatas batas minimum tingkat kesehatan bank.

Rasio LDR minimum 44,24. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit yang paling terendah sebesar 44,24 persen masih dalam keadaan sehat. Nilai maksimum rasio tingkat penyaluran kredit sebesar 100,60 berarti bahwa kredit tertinggi yang disalurkan oleh bank sebesar 100,60 persen.

Rasio NPL minimum sebesar 0,28 yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kredit bermasalah paling rendah sebesar 0,28 persen masih dalam keadaan sehat karena lebih kecil dari batas maksimum yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5 persen. Nilai maksimum dari rasio kredit bermasalah sebesar 9.95 berarti bahwa perusahaan

perbankan di Bursa Efek Indonesia memiliki kredit bermasalah tertinggi sebesar 9,95 persen.

Nilai minimum rasio ROA sebesar -7.50 yang mengindikasikan bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitas terendah ini dalam keadaan tidak sehat karena nilai tersebut berada dibawah batas yang telah ditetapkan bank Indonesia yaitu sebesar 1 persen. Nilai maksimum ROA sebesar 5,15 mengindikasikan bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi ini tergolong sehat karena nilai maksimum tersebut berada diatas batas nilai minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Nilai minimum interaksi antara tingkat kecukupan modal dengan risiko kredit pada bank di Bursa Efek Indonesia sebesar 3,98 mengindikasikan bahwa interaksi minimum yang diberikan variabel risiko kredit terhadap tingkat kecukupan modal adalah sebesar 3,98 persen. Kemudian nilai maksimum sebesar 132.04 mengindikasikan bahwa interaksi maksimum yang diberikan risiko kredit terhadap variabel tingkat kecukupan modal adalah sebesar 132.04 persen

Nilai minimum interaksi antara tingkat penyaluran kredit dengan risiko kredit pada bank di Bursa Efek Indonesia sebesar 22,91 mengindikasikan bahwa interaksi minimum yang diberikan variabel risiko kredit terhadap tingkat penyaluran kredit adalah sebesar 22,91 persen. Kemudian nilai maksimum sebesar 832.62 mengindikasikan bahwa interaksi maksimum yang terjadi antara variabel risiko kredit dengan variabel tingkat penyaluran kredit adalah sebesar 832,62 persen.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| <i>N</i> | | 72 |
| <i>Normal Parameters^a</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 1.57510355 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .095 |
| | <i>Positive</i> | .088 |
| | <i>Negative</i> | -.095 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | .807 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .533 |

Sumber: Data diolah, 2014

Hasil uji menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas yang dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi K-S lebih besar dari alpha 0,05 (5%) atau tidak signifikan.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| <i>Model</i> | | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| 1 | <i>(Constant)</i> | 1.983 | 1.972 | | 1.006 | .318 |
| | CAR | .071 | .072 | .196 | .997 | .322 |
| | LDR | -.030 | .020 | -.263 | -1.506 | .137 |
| | NPL | -.419 | .699 | -.705 | -.599 | .551 |
| | CAR*NPL | -.028 | .028 | -.588 | -1.018 | .312 |
| | LDR*NPL | .012 | .007 | 1.684 | 1.678 | .098 |

Sumber: Data diolah, 2014

Pada Tabel 3 diatas terlihat semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikatnya yang dapat dibuktikan dengan melihat tingkat signifikansi lebih besar dari alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> | <i>Durbin-Watson</i> |
|--------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| 1 | .538 ^a | .289 | .236 | 1.63368 | 1.740 |

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel D-W diperoleh $dU=1.7054$ dan $dL=1.5323$. Nilai dU $1,7054 < DW$ $1.740 < 4 - 1,7054 = 2,2946$ berarti bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Moderated Regression Analysis

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>T</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| <i>Constant</i>) | .716 | 1.947 | | .908 | .061 |
| CAR | .138 | .063 | .212 | 2.189 | .032 |
| LDR | .056 | .018 | .279 | 3.033 | .003 |
| NPL | .429 | .186 | .405 | 2.308 | .024 |
| CAR * NPL | .003 | .008 | .043 | .352 | .026 |
| LDR * NPL | .011 | .002 | 1.011 | 5.295 | .000 |

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka persamaan regresi pada penelitian ini yaitu.

$$Y = 0,716 + 0,138CAR + 0,056LDR + 0,429NPL + 0,003 CAR*NPL + 0,011LDR*NPL + e.....(2)$$

Nilai konstan sebesar 0,716. Hal ini mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas maupun moderasi di anggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai profitabilitas sebesar 0,716 persen.

Nilai koefisien Beta pada variabel CAR bertanda positif sebesar 0,138 berarti bahwa jika rasio tingkat kecukupan modal meningkat sebesar satu satuan

dengan syarat variabel lain konstan, maka rasio profitabilitas meningkat sebesar 0,138 satuan.

Nilai koefisien beta rasio LDR sebesar 0,056 menunjukkan bahwa jika penyaluran kredit meningkat satu persen dengan syarat variabel lainnya konstan maka profitabilitas meningkat sebesar 0,056 persen.

Nilai koefisien beta rasio NPL 0,429 dengan tanda positif menunjukkan apabila rasio kredit bermasalah meningkat satu persen dengan syarat variabel lainnya konstan maka rasio profitabilitas meningkat sebesar 0,429 persen.

Nilai beta interaksi antara CAR dengan NPL sebesar 0,003 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika interaksi antara rasio kecukupan modal dengan risiko kredit meningkat sebesar satu persen dengan syarat variabel lain konstan maka rasio profitabilitas akan meningkat sebesar 0,003 persen.

Nilai beta interaksi antara LDR dengan NPL sebesar 0,011 menunjukkan bahwa jika interaksi rasio penyaluran kredit dengan kredit bermasalah meningkat satu persen maka profitabilitas meningkat sebesar 0,011 persen.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian terdapat angka t hitung 2,189, signifikan sebesar 0,032 menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas. Hipotesis yang menyatakan tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas sejalan dengan hasil uji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sehingga hipotesis diterima. Pengaruh yang diberikan rasio tingkat kecukupan modal adalah signifikan karena tingkat signifikansinya $0,032 < 0,05$.

Hipotesis kedua menyatakan rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian didapat angka t hitung 3,033, signifikan 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan rasio tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas sejalan dengan hasil uji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sehingga hipotesis diterima. Tingkat signifikan 0,003 lebih besar alpha 0,05 menunjukkan penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian didapat angka t hitung sebesar 2.308 dan angka signifikan 0,024. Hasil ini mengindikasikan bahwa rasio profitabilitas dipengaruhi oleh rasio risiko kredit. Pengaruh yang diberikan secara positif. Tingkat signifikannya 0,024 lebih kecil dari alpha 0,05 berarti bahwa pengaruh yang diberikan adalah signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif pada profitabilitas tidak searah dengan hasil uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sehingga hipotesis ditolak. Hal ini terjadi karena peningkatan laba yang diperoleh bank masih lebih tinggi dari peningkatan NPL yang terjadi sehingga tingginya laba dapat menutupi peningkatan NPL pada periode tersebut. Selain itu rata – rata NPL bank yang pada periode penelitian sebesar 2.37% berada pada batas maksimum NPL yang di isyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Interaksi antara rasio tingkat kecukupan modal dengan rasio risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian memperlihatkan angka t hitung 0,352 dan angka signifikan sebesar 0,026 berarti bahwa interaksi antara rasio kecukupan modal dengan risiko kredit berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Hipotesis yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif pada hubungan antara kecukupan modal dengan profitabilitas tidak sesuai dengan hasil uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sehingga hipotesis ditolak. Hal ini sangat dimungkinkan karena rata – rata NPL pada bank saat periode penelitian sebesar 2.37% berada pada batas maksimum NPL yang di isyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% sehingga tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas. Selain itu peningkatan laba yang diperoleh bank masih lebih tinggi dari peningkatan NPL yang terjadi. Tingginya laba dapat menutupi kerugian yang dialaminya sehingga masih bisa meningkatkan profitabilitasnya.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Interaksi antara rasio tingkat penyaluran kredit dengan rasio risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil uji persial memperlihatkan bahwa angka t hitung 5.295, nilai signifikan 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi antara rasio penyaluran kredit dengan risiko kredit memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas. Hasil uji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini tidak searah dengan hipotesis yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas sehingga hipotesis tidak diterima. Hal ini terjadi karena rata - rata peningkatan laba yang diperoleh bank

lebih tinggi dari peningkatan NPL yang terjadi dan bank terkait juga sudah mampu menerapkan prinsip kehati – hatiannya dalam menyalurkan kredit sehingga kerugian yang akan terjadi akibat risiko kredit seperti kredit bermasalah dapat diminimalisir guna meningkatkan profitabilitasnya.

Kemudian dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 berarti bahwa interaksi antara rasio penyaluran kredit dengan risiko kredit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uji yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut; (1)Tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas, (2)Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas, (3)Tingkat risiko kredit secara signifikan memengaruhi profitabilitas, (4)Risiko kredit memiliki pengaruh yang signifikan pada hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas, (5)Risiko kredit berpengaruh signifikan pada hubungan antara tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran untuk peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel variabel bebas lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), pertumbuhan laba, NIM (*Net Interest Margin*), ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan lainnya serta lebih memperluas sampel dan periode penelitian seperti perusahaan manufaktur, Bank umum, BPR dan lainnya. Bagi pihak bank agar selalu memperhatikan prinsip kehati – hatiannya dalam menyalurkan kredit karena dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan serta

selalu meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat guna meningkatkan dana pihak ketiga yang merupakan salah satu sumber permodalan bank.

REFERENSI

- Abdullah, Faris dan L. Suryanto. 2004. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camel Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 1. No. 2, pp:1-8.
- Agustiningrum, Riski. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Firmasnyah, Ade. 2013. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Harahap, Anisyah. 2006. *Analisis Pengaruh Jumlah Modal Inti, Pertumbuhan kredit, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hardiyanti. 2012. *Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN Yang Go-Public Di Indonesia (Tahun 2006-2010)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Karunia, Clorinda. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 2. No. 1.
- Kasmir, 2012. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latifah, Nurul Maulidya, Rodhiyah dan Saryadi. 2010. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol. 1. No. 1, pp:40-56.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Tesis. Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

- Murdiyanto, Agus. 2012. *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank. Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- Prasanjaya, A. A. Yogi dan I Wayan Ramantha, 2013. Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi.* Vol. 4, No.1, pp:230-245.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. Skripsi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Raheman, A. & Nasr, M. 2007. Working Capital Management and Profitability – Case Of Pakistani Firms. *International Riview of Business Research Papers.* 3 (1), 279-300.
- Santosa, Anggita Puji. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. Skripsi.* Fakultas Ekonoi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Sianturi, Maria Regina Rosario. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan. Skripsi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan.* Vol. 2. No. 2, pp;125-137.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : CV Alfabeta.